



**IMPLEMENTASI *SPIRITUAL AND EMOTIONAL QUOTIENT*  
DI SMP NEGERI 1 CLURING BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
LIA RUSYDIANA HASAN  
NPM. 21901011275**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## Abstrak

Hasan, Lia Rusydiana. 2023. *Implementasi Spiritual and Emotional Quotient di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Adi Sudrajat, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI.

**Kata Kunci:** Implementasi, Spiritual, Emosional, Faktor penghambat dan pendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring. Kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional yang dikemas dalam kegiatan pembiasaan ini di latar belakang oleh penurunan karakter siswa yang menyebabkan peningkatan kasus kenakalan remaja dan pelecehan seksual. Sehingga hal tersebut mendorong para guru untuk meningkatkan karakter siswa yang agamis, baik, dan benar.

Rumusan masalah yakni bagaimana kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring, faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cluring, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dengan narasumber dan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian adalah: 1) perencanaan dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional yang meliputi penetapan program melalui analisa data, penetapan tujuan capaian, menentukan penanggung jawab, dan penyusunan jadwal kegiatan; 2) kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional dalam bentuk pembiasaan meliputi membaca alqur`an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, infaq, istighotsah, program SAS (Siswa Asuh Sebaya), dan jum`at berkarakter yang termasuk dalam program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila); 3) Evaluasi yang digunakan yakni refleksi yang dilakukan setiap selesai kegiatan dan evaluasi menggunakan instrumen rekapitulasi ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali. Saran yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana langkah kedepan dari SMP Negeri 1 Cluring untuk mengembangkan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional yang lebih menarik dan lebih baik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting ketika anak masuk dalam jenjang pendidikan, sudah tugas guru sebagai pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat ditanamkan pada anak di lingkungan keluarga yang pertama, yang kedua ditanamkan pada lembaga pendidikan formal, seperti jenjang pendidikan sekolah, yang ketiga di lingkungan masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Peran guru dalam suatu pendidikan juga sangat penting, karena guru bukan hanya seorang yang mengajar peajaran di kelas saja tetapi guru yang mengarahkan, mengajarkan, dan memberi contoh kepada peserta didik.

Sementara itu tidak sedikit sekolah yang mengunggulkan kecerdasan intelektual sebagai program unggulannya. Sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual menjadi unggulan kedua dan seterusnya. Hasilnya kecerdasan intelektual hancur karena rapuhnya kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu sekolah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam melakukan penanaman dan penerapan kecerdasan spiritual peserta didik untuk membentuk insan yang baik.

Dalam lembaga pendidikan formal pendidikan Islam dapat diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan dalam suatu nilai yang diterapkan di sekolah masing-masing. Penerapan pendidikan kecerdasan spiritual bagi anak

sangatlah penting dilakukan, karena pada zaman modern ini telah banyak ditemukan salah satunya adalah ketika ada satu anak yang kecerdasan spiritualnya rendah dikarenakan lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Oleh karena itu pendidikan Islam di sekolah sangat penting karena untuk mendukung penerapan kecerdasan spiritual sebagaimana menghadapi tantangan globalisasi saat ini.

Secara umum Pendidikan Islam membina kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Bahkan dalam konsep pendidikan Islam, kecerdasan spiritual adalah landasan IQ dan EQ. Tetapi saat ini untuk menghadapi tantangan kehidupan yang begitu kompleks, tidak cukup hanya dengan berbekal kecerdasan intelektual saja, karena IQ hanya mengukur salah satu bentuk kemampuan intelektual saja dan masih banyak kemampuan lain yang belum tersentuh oleh IQ.

Kasus kekerasan anak di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan spiritual dan emosional yang mendasarinya. Yang lebih mirisnya lagi, kasus kekerasan terhadap anak yang paling banyak adalah kasus kekerasan seksual. Sepanjang tahun 2021 tercatat sebanyak 11.952 kasus kekerasan anak. Dari sekian banyak kasus kekerasan anak ada sekitar 7 ribu kasus kekerasan seksual. Dari sini dapat dilihat bahwa bekal yang diberikan pada masa sekolah belum cukup untuk menghadapi kerasnya dunia yang semakin hari semakin membutuhkan ilmu untuk menemaninya (Kompas: 2022).

SMP Negeri 1 Cluring merupakan salah satu sekolah favorit jenjang menengah pertama yang berada di wilayah kabupaten Banyuwangi. Tepatnya

terletak di Jalan Jend. Basuki Rahmat No.56 Cluring, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68482. SMP Negeri 1 Cluring ini merupakan lembaga pendidikan yang berada langsung dibawah naungan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara geografis lokasi SMP Negeri 1 Cluring ini berlokasi ditempat yang cukup strategis

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Cluring ini bahwa sekolah ini memiliki kegiatan yang bertujuan untuk penerapan kecerdasan spiritual dan emosional. Karena sekolah ini ingin membentuk seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang seimbang dengan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosionalnya. Kegiatan dilakukan lewat pendekatan berbasis pembiasaan, kegiatan dilakukan secara terus menerus diharapkan menjadi tradisi yang itu merupakan nilai-nilai spiritual. Kegiatan tersebut antara lain seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, infaq, jum'at taqwa, istighotsah, dan juga bakti sosial dan alam. Intinya bagaimana siswa praktek sampai menjadi biasa, sampai menjadi budaya sampai menjadi tradisi.

Ada tiga aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif (akal), aspek afektif (moral), dan spiritual. Terciptanya kepribadian yang seimbang tidak hanya menekankan perkembangan akal, tetapi juga perkembangan spiritual. Selain itu, kepribadian yang seimbang juga dapat membentuk kecerdasan spiritual yang baik dari dalam diri sendiri.

Peneliti disini memilih SMP Negeri 1 Cluring sebagai tempat penelitian. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa

SMP Negeri 1 Cluring memiliki kegiatan penerapan dan penguatan kecerdasan spiritual dan emosional. Yang mana sekolah ini memiliki toleransi yang tinggi, tidak hanya latar belakang keluarga dan lingkungan yang beragam, tetapi juga keyakinan yang berbeda.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti ingin lebih melakukan penelitian secara mendalam tentang penerapan kecerdasan spiritual, atas dasar tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Spiritual and Emotional Quotient* (Kecerdasan Spiritual dan Emosional) di SMP Negeri 1 Cluring”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi *Spiritual and Emotional Quotient* di SMP Negeri 1 Cluring?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Spiritual and Emotional Quotient* di SMP Negeri 1 Cluring?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan implementasi *Spiritual and Emotional Quotient* di SMP Negeri 1 Cluring
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Spiritual and Emotional Quotient* di SMP Negeri 1 Cluring



## D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal pembelajarannya.

#### b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam upaya menjadi figure yang baik dan dapat dijadikan tauladan yang patut untuk dicontoh, dan sebagai masukan dan sumbang saran didalam meningkatkan pembelajaran peserta didik.

#### c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan perhatian dan semangatnya dalam belajar, sehingga bisa meningkatkan prestasi dalam proses dan hasil pembelajarannya.

#### d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan meningkatkan semangat dalam pembelajarannya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap topic sejenis.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan di dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, serta memberikan sumbangan pikiran kepada lembaga dimana penulis menimba ilmu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan. Ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu: yang pertama adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan. Kedua, kelompok sasaran, yaitu kelompok peserta didik yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan. Dan yang ketiga menerapkan elemen (pelaksana) baik untuk organisasi atau



individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

## 2. *Spiritual and Emotional Quotient*

*Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Jadi kecerdasan spiritual yang penulis maksud adalah kemampuan peserta didik mengidentifikasi aktivitas yang mengandung unsur agama dan menjadikannya sebagai acuan dalam kehidupan. Sedangkan *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri ataupun perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi, dengan baik. Jadi kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengenali diri sendiri ataupun orang lain. Kecerdasan ini bisa diartikan juga kemampuan seseorang dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan dirinya atau sesamanya.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan Implementasi *Spiritual and Emotional Quotient* (Kecerdasan Spiritual dan Emosional) di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi adalah pelaksanaan kegiatan ataupun program yang ada di SMP Negeri 1 Cluring untuk menerapkan dan menguatkan kecerdasan spiritual dan emosionalnya para peserta didik. Dan upaya yang dilakukan sekolah untuk membekali siswa-siswinya menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi *spiritual and emotional quotient* di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Implementasi *spiritual and emotional quotient* di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi

Dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring ada tiga tahapan, diantaranya yaitu:

###### a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring, guru dalam menyiapkan program atau kegiatan terlebih dahulu melakukan analisa data, dari analisa data tersebut dikorelasikan dengan kelemahan dan kekuatan potensi yang ada. Kemudian hasil dari analisa data memudahkan para guru untuk menentukan atau menetapkan suatu program atau kegiatan. Yang kedua menentukan indikator keberhasilan program yaitu menentukan tujuan dan capaian yang diharapkan, yang ketiga menentukan penanggung jawab program, dan yang keempat menyusun jadwal kegiatan, jadi mengatur dan merancang program sedemikian rupa supaya program atau kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring meliputi membaca Alqur`an, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah, yang dilaksanakan setiap hari, sedangkan infaq masuk dalam kegiatan mingguan, kegiatan istighotsah, SAS (Siswa Asuh Sebaya), dan proyek kelompok merupakan kegiatan bulanan. Kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring melatih siswa untuk bertanggungjawab, bersyukur, peduli kepada sesama dan sekitarnya, bekerjasama dan menghargai, dan melatih siswa untuk disiplin.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring ada dua, yang pertama melakukan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Selain itu evaluasi kegiatan implemetasi kecerdasan spiritual dan emosional juga menggunakan instrument ketercapaian terlaksananya kegiatan. Jadi setiap akhir tahun pembelajaran para guru melakukan diskusi dengan menggunakan instrument rekapitulasi keterlaksanaan program. Dari hasil rekapitulasi keterlaksanaan program tersebut dapat diketahui sejauh mana tercapainya suatu program atau kegiatan.

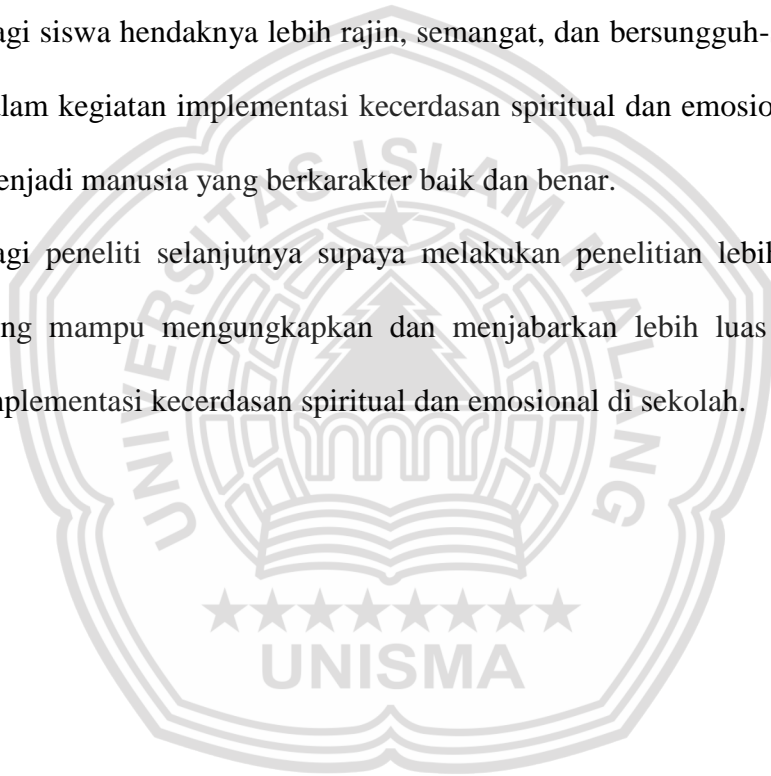
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Implementasi *spiritual and emotional quotient* di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring. Faktor pendukung berjalan lancarnya kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring diantaranya, yaitu fasilitas dan sarana prasarana yang memadai sehingga mempermudah kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional, serta guru yang menjadi contoh yang baik, memberikan teladan yang baik menjadikan para peserta didik sangat aktif dalam melakukan kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional. Selain itu faktor penghambat dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di SMP Negeri 1 Cluring yaitu, semangat peserta didik yang naik turun serta sebagian guru tidak mengikuti kegiatan. Selanjutnya solusi yang digunakan guru di SMP Negeri 1 Cluring saat ini yaitu dengan aktif memberikan motivasi kepada peserta didik dan berinovasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supaya kegiatan tidak monoton.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan program kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional agar sesuai dengan target dan tujuan.
2. Bagi para guru diharapkan melakukan inovasi baru dan telaten dalam mendampingi peserta didik dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional, agar siswa semakin semangat dan tujuan yang diharapkan tercapai.
3. Bagi siswa hendaknya lebih rajin, semangat, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan implementasi kecerdasan spiritual dan emosional agar menjadi manusia yang berkarakter baik dan benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian lebih lanjut, yang mampu mengungkapkan dan menjabarkan lebih luas tentang implementasi kecerdasan spiritual dan emosional di sekolah.



## DAFTAR RUJUKAN

- A`yun, Qurroti, dkk. (2023). *Penerapan Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malan, Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 158.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2) (2nd ed.)*. PT Bumi Aksara.
- Audina, Mutia Analisisawati, (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang*. Semarang: UIN Walisongo. Skripsi.
- Budiana, Irma. (2021). *Peran Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native. Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 57-73. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/103>
- Eloka, Afika Nuriesa. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Firdausi, Zakaria. (2017). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Sipiitual Siswa*, 5(2). STAI Badrus Sholeh: al-Hikmah, hlm. 49.
- Fitri, Ridho Nurul. (2016) *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*, 5(1). UIN Raden Fatah Palembang: Intelektualita, hlm. 115.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., dan Khamdi, I. M. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Hartono, Rudi, (2020). *Kontribusi Pembiasaan Membaca Alqur`an Sebelum Pembelajaran dalam Upaya Membina Akhlaq Siswa di SMP Ma`arif 5 Ponorogo Kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. Skripsi.
- <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/795/641>
- Imas, Kurniasih. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad saw*. Jogjakarta: Pustaka Marwa.
- Inayah, N. N. (2021). *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>



- Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, Jakarta: Penerbit Wali, hlm, 281
- Komariah, (2021). *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring di SMAN 1 Pantai Lunci Kabupaten Sukamara*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. Skripsi.
- Mahjuddin. (2009) *Akhlaq Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 110.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dan Dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natta, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos.
- Ngaisah, Nur Cahyati, dkk. (2023). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Puasa Ramadhan Sejak Dini*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 27-34. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/16753>
- Nugraha, Dahwadin dan Farhan Sifa. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019, cet. 1, h.7.
- Nurbaiti, Rahma, dkk. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. *Elbidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 57. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/995/718>
- Pridayani, Melinda dan Ahmad Rivauzi. (2022). *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 329-341. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/188/92>
- Rachmadani, Cindi Khusnul, (2021). *Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. Skripsi.
- Rahman, Taufik Nur, dkk. (2023). *Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah*. *Islamic Management: Jurnal Management Pendidikan Islam*, 6(1), 196-205. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2841>

- Santikadewi, E. (2018). Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Perpustakaan Oleh Pegawai Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). 1689-1699.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta
- Suharasono. (2022). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Suyanti, Septiana Nur, (2021). *Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya (SAS) dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar Banyuwangi*. Jember: IAIN Jember. Skripsi
- Tamami, Fauzan. (2019). *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Tesis.
- Uhbiyati, Nur. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. hlm. 28-30.
- Ulandari, S., dan Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Ulya, Fika Nurul. (28 Oktober 2022). *Kekerasan Terhadap Anak Capai 11.952 Kasus, Mayoritas Kekerasan Seksual*. *Kompas*, hal. 1.
- Yuliah, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. *At-Tadbir*, 30, 129-153
- Zohar, Danah., dan Marshall, Ian. (2007) *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.